

Analisis Tingkat Permintaan Telur Ayam Kampung di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur

Rezki Amalyadi^{1*} dan Baiq Ratna Indah Yanti¹

¹Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram



ARTICLE INFO

Received: April 15, 2025
Accepted: June 20, 2025
Published: June 22, 2025

*) Corresponding author:
E-mail: rezkiamalyadi@staff.unram.ac.id

Keywords:

Aikmel market;
Demand rate;
Free-range chicken eggs.

Kata Kunci:

Pasar Aikmel;
Tingkat permintaan
Telur ayam kampung.

DOI:

<https://doi.org/10.56630/jago.v5i1.704>



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract

The demand for free-range chicken eggs at Aikmel Market is influenced by high prices, limited supply, consumer preferences, distribution, purchasing power, and competition. The purpose of this study is to determine the demand for free-range chicken eggs at Aikmel Market, East Lombok Regency, and to determine the effect of price on consumer purchasing power for chicken eggs at Aikmel Market, East Lombok Regency. The study included 30 people who completed the survey. The results showed that 84.1% of local chicken egg price, price of other products, family size and taste contributed to the demand for local chicken eggs in Aikmel market. Outside the model, other factors affected 15.9%. The results showed that x1 (price for local chicken eggs), x2 (price in other articles), x4 (family size), and x5 (taste) influenced variable y (demand for local chicken eggs) in Aikmel market. Meanwhile, factor X3 (family income) influenced 84.1% of variable Y (demand for local chicken eggs).

Abstrak

Permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel dipengaruhi harga tinggi, pasokan terbatas, preferensi konsumen, distribusi, daya beli, dan persaingan. Tujuan penelitian yakni mengetahui permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur dan mengetahui pengaruh harga terhadap daya beli konsumen telur ayam di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Studi ini termasuk 30 orang yang menyelesaikan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,1% dari harga telur ayam lokal, harga produk lain, jumlah keluarga dan rasa berkontribusi terhadap permintaan telur ayam lokal di pasar Aikmel. Di luar model, faktor -faktor lain mempengaruhi 15,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa x1 (harga untuk telur ayam lokal), x2 (harga dalam artikel lain), x4 (jumlah keluarga), dan x5 (rasa) mempengaruhi variabel y (permintaan untuk telur ayam lokal) di pasar aikmel. Sementara itu, faktor X3 (pendapatan keluarga) dipengaruhi oleh 84,1% dari variabel Y (permintaan untuk telur ayam lokal).

Cara mensitasi artikel:

Amalyadi, R., & Yanti, B. R. I. (2025). Analisis Tingkat Permintaan Telur Ayam Kampung di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokomples Tolis*, 5(3), 195–204. <https://doi.org/10.56630/jago.v5i3.886>

PENDAHULUAN

Ayam kampung, yang juga dikenal dengan nama ilmiah *Gallus domesticus*, merupakan salah satu jenis burung peliharaan yang paling umum di Indonesia. Di negara ini, keberadaan ayam kampung sudah sangat lazim. Istilah "Ayam Kampung" bertolak belakang dengan "Ayam Ras," yang merujuk pada ayam yang berkeliaran secara bebas di sekitar pemukiman. Saat ini, terdapat beberapa varietas ayam kampung yang memiliki kualitas unggul karena usaha pengembangan, pemurnian, dan pembiakan ayam lokal yang berkualitas. Sekarang, istilah "ayam buras" digunakan untuk membedakan jenis ayam ini (Yaman, 2010).

Masyarakat Indonesia saat ini banyak mengonsumsi telur dari ayam ras (atau negeri) serta ayam kampung (atau buras). Telur dari ayam ras biasanya memiliki berat antara lima puluh hingga tujuh puluh gram, sementara telur ayam kampung atau buras umumnya memiliki harga yang lebih tinggi. Telur ayam kampung sering kali dikonsumsi sebagai jamu dan disajikan setengah matang (Astawan, 2004).

Menurut Hidayat dan Asmarasari (2015), telur ayam kampung memiliki kandungan nutrisi yang lebih baik daripada ayam ras karena mengandung asam amino yang lebih tinggi. Telur dari ayam kampung mengandung protein sebanyak 12,80 %, lemak 11,5 %, karbohidrat

0,75 %, dan kadar air 74,0 %. Sementara itu, ayam ras mengandung protein sebesar 12,10 %, lemak 10,50 %, karbohidrat 1,0 %, serta kadar air 65,0 %.

Banyaknya kandungan nutrisi yang terkandung di dalam telur ayam kampung tentunya memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat sehingga membuat permintaan telur ayam kampung meningkat setiap tahunnya. Produksi telur menurut jenis hewan di Kabupaten Kota menunjukkan bahwa pada tahun 2021 produksi telur ayam kampung di Kabupaten Lombok Timur mencapai 682.179 kg (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021). Pedagang telur ayam kampung di Pasar Aikmel mendapatkan telur ayam kampung dari penduduk lokal dan menitipkannya untuk dijual di pasar. Orang-orang yang memelihara telur biasanya menitipkan sekitar 10 butir telur setiap minggu ke pedagang untuk dijual dengan harga Rp. 2.000/butir, kemudian diecerkan oleh pedagang dengan harga Rp. 2.500/butir. Selain itu, pedagang juga mendapatkan telur dari supplier yang mengirimkan sekitar 4 terai atau lebih ke pedagang secara langsung, yang menjualnya dengan harga antara Rp. 2.000 dan Rp. 2.500/butir, tergantung pada harga pasar saat itu.

Di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, ada banyak masalah yang mengganggu permintaan telur ayam kampung. Ini termasuk perubahan musiman yang memengaruhi permintaan, harga yang lebih tinggi daripada telur ayam ras, dan pasokan yang sering terbatas, terutama saat permintaan meningkat. Preferensi konsumen terhadap ukuran dan kualitas tertentu menjadi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, kurangnya data tren pasar yang akurat dan minimnya promosi mengenai manfaat nutrisi telur ayam kampung turut menghambat peningkatan permintaan. Persaingan dengan produk substitusi seperti telur ayam ras, infrastruktur distribusi yang belum optimal, serta daya beli masyarakat yang bervariasi juga menjadi faktor yang memengaruhi. Di sisi lain, kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan keamanan produk sangat menentukan keberlanjutan pasar ini, sehingga diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan permintaan secara berkelanjutan. Permintaan telur ayam kampung yang terus meningkat di Kabupaten Lombok Timur seiring dengan pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan protein melatar belakangi dari penelitian untuk pemetakan data dan analisis tingkat permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Waktu dan Tempat

Studi ini dilaksanakan pada bulan April 2024 di Pasar Aikmel yang terletak di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi dan permintaan pasar yang terjadi pada waktu tersebut.

Metode Penelitian

Dalam studi ini, pendekatan survei diterapkan. Informasi yang diperoleh melalui metode kuantitatif yang disebut survei diambil mengenai kepercayaan, pandangan, sifat, tingkah laku, dan hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini juga menguji hipotesis tentang hubungan variabel sosiologi dan psikologis dengan populasi tertentu yang dipilih melalui wawancara atau kuisioner. Pengambilan sampel konsumen dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (dengan sengaja). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, konsumen yang belanja telur ayam kampung di lokasi penelitian selama satu bulan.

Purposive sampling dalam analisis tingkat permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel menggunakan kriteria spesifik untuk memastikan sampel yang representatif. Kriteria ini mencakup pembeli yang secara aktif membeli telur ayam kampung minimal sekali dalam seminggu, sehingga frekuensi pembelian menjadi indikator utama. Pendapatan konsumen juga dipertimbangkan, dengan fokus pada kelompok berpenghasilan rendah, menengah, dan tinggi untuk menganalisis daya beli mereka. Selain itu, usia pembeli menjadi parameter penting karena preferensi konsumsi dapat bervariasi antar kelompok umur, sementara jenis kelamin dapat memberikan wawasan tentang pola pembelian yang berbeda. Tujuan pembelian, seperti untuk konsumsi rumah tangga, kebutuhan bisnis, atau acara khusus, membantu memahami

kebutuhan spesifik pasar. Responden juga dipilih berdasarkan lokasi tempat tinggal mereka, baik dari wilayah sekitar pasar maupun daerah yang lebih jauh, untuk menilai aksesibilitas pasar terhadap konsumen. Dengan kriteria tersebut, purposive sampling dapat memberikan data yang lebih relevan dan terfokus guna mendukung analisis permintaan telur ayam kampung secara akurat.

Penelitian ini mengumpulkan tiga puluh sampel dari pembeli telur ayam kampung di Pasar Aikmel; pengambilan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Sugiyono, yang menjelaskan bahwa jumlah sampel minimal sekitar tiga puluh responden diperlukan untuk penelitian deskriptif. Ini dianggap cukup untuk mendapatkan gambaran yang luas tentang variabel yang diselidiki. Data primer dan sekunder dikumpulkan dalam penelitian ini. Data utama didapatkan melalui wawancara dengan pembeli atau konsumen telur ayam kampung di Pasar Aikmel, sedangkan data tambahan dikumpulkan dari lembaga atau instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), serta dari sumber literatur, seperti jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Analisis data

Data dalam studi ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memahami perilaku konsumen terkait permintaan akan telur ayam kampung. Beberapa faktor yang memengaruhi permintaan ini meliputi harga, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan preferensi. Selanjutnya, perhitungan dilakukan pada data ini dengan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam studi ini, tiga puluh (30) konsumen di Pasar Aikmel yang membeli telur ayam lokal telah dicatat berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan penghasilan bulanan mereka.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan terbagi menjadi jenis kelamin wanita dan pria. Gender berkaitan dengan pembagian peran antara pria dan wanita (Amalyadi et al., 2019). Mengingat bahwa wanita cenderung lebih banyak mengelola urusan rumah tangga dibanding pria, perempuan menjadi pembeli utama untuk telur ayam kampung, sebagaimana diuraikan dalam data Tabel 1. Selain itu, perempuan memiliki peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan untuk pembelian produk.

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Perempuan	28	93,3
Laki-laki	2	6,7
Total	30	100%

Karakteristik Berdasarkan Usia

Telur ayam kampung yang disurvei dimasukkan ke dalam empat kelompok usia berdasarkan karakteristik yang ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
20-30	12	40
31-40	10	33,3
41-50	6	20
51-60	2	6,7
Total	30	100%

Salah satu tanda yang mencerminkan kemampuan fisik individu adalah usia, menurut Karmila dalam penelitian Utami (2015). Kelompok responden yang paling banyak adalah yang

berusia 20-30 tahun, sedangkan yang paling sedikit berada di rentang usia 51-60 tahun. Terdapat hubungan antara konsumsi telur dan protein hewani lainnya. Usia konsumen adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi permintaan akan produk. Mayoritas konsumen berusia antara 31 dan 40 tahun, di mana kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga yang mengambil keputusan pembelian untuk keluarga. Usia memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan pilihan yang dibuat oleh konsumen terkait apa yang mereka beli. Menurut Wadi dan Rahanatha (2013), rentang usia antara 20 hingga 65 tahun dianggap sebagai masa produktif dalam sektor peternakan, yang memungkinkan para peternak untuk menjalankan usaha mereka dan menerapkan teknologi baru (Wahyuni et al., 2025).

Karakteristik Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Semua orang yang berbagi makanan dari dapur yang sama dan menjadi tanggung jawab satu sama lain disebut sebagai keluarga. Komponen keluarga meliputi pemimpin keluarga, istrinya, anak-anak, dan anggota lainnya. Berdasarkan jumlah anggota keluarga responden, terbagi menjadi tiga kategori. Kategori dengan jumlah responden tertinggi adalah 3-4 orang, dengan persentase 76,7, dan kategori dengan jumlah responden terendah adalah 1-2 orang, dengan persentase hanya 10%.

Tabel 3. Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-2	4	13,3
3-4	23	76,7
5-6	3	10
Total	30	100%

Komposisi umur penduduk, atau variabel jumlah anggota keluarga, secara teoritis berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan (Utaminingsih dan suwendra, 2022). Jumlah anggota keluarga mengacu pada semua individu dalam keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan harian karena tidak memiliki pekerjaan (dalam kategori usia yang tidak dianggap produktif) dan memerlukan dukungan dari orang tua atau orang lain (Adiana dan Karmini, 2012). Ketika anggota keluarga mencapai usia produktif, mereka berkesempatan untuk menghasilkan lebih banyak penghasilan dan ditanggung secara bersama, sehingga persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang memiliki sedikit anggota.

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Mungkin ada korelasi antara tingkat pendidikan responden dan kesejahteraan, pendapatan, dan pemahaman tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan pada tabel yang terlampir bahwa persentase tertinggi berasal dari responden yang menempuh pendidikan sarjana yaitu 46,7% tentunya menunjukkan kesadaran atas suatu nilai gizi makanan dari seorang individu.

Tabel 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	2	6,7
SMP	4	13,3
SMA	10	33,3
Sarjana	14	46,7
Total	30	100

Pengetahuan dan pemahaman individu dapat memengaruhi gaya hidup dan pola konsumsi mereka; individu yang berpendidikan tinggi cenderung akan menikmati kualitas hidup yang lebih baik (Zella, 2019). Selain itu, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih hati-hati dalam memilih makanan atau barang yang mereka konsumsi (Syamsuri et al. , 2025).

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	11	36,7
Guru Honorer	10	33,3
Pedagang/ Wiraswasta	4	13,3
Petani	2	6,7
PNS	3	10
Total	30	100

Berdasarkan jenis pekerjaan responden, variasi di antara mereka yang terlibat dalam telur ayam kampung sangat beragam. Namun, Tabel 5 menunjukkan bahwa satu individu, atau 36,7% dari keseluruhan responden, menjalani profesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan dan mengambil keputusan mengenai kebutuhan harian keluarga. Jumlah responden yang paling sedikit adalah dua petani, dengan persentase 6,7. Pekerjaan yang dijalani konsumen berkaitan erat dengan penghasilan; semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula peluang untuk membeli barang. Menurut Ulil (2019), jenis pekerjaan seseorang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam membeli produk atau layanan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas residual merupakan elemen penting dalam analisis regresi linier. Apabila ada kesalahan pada nilai residual, keabsahan hasil hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F akan dipertanyakan. Maka dari itu, untuk regresi linier, penting untuk memenuhi asumsi normalitas residual. Normalitas dapat ditentukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari pengujian normalitas residual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78807376
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.100
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 ^c

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov menyatakan bahwa data residu regresi dapat dianggap terdistribusi normal apabila nilai Asymp. sig. (2-tailed) melebihi 0,05. Dalam kasus ini, nilai Asymp. sig. yang tercatat sebesar 0,119, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa asumsi normalitas pada residu regresi telah dipenuhi atau residu regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Ini didasarkan pada prinsip faktor variasi inflasi (VIF) dan ketahanan.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Harga telur ayam kampung (X_1)	.922	1,085	Tidak terjadi multikolinearitas
Harga substitusi lain (X_2)	.880	1,136	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan keluarga (X_3)	.954	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas

Jumlah anggota keluarga (X_4)	.957	1.045	Tidak terjadi multikolinearitas
Selera (X_5)	.790	1,266	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil analisis multikolinearitas memperlihatkan bahwa semua nilai toleransi berada di atas 0,01. Untuk regresi yang baik, nilai VIF dan toleransi seharusnya sekitar satu (Santoso, 2012). Berikut adalah nilai VIF untuk masing-masing variabel:

1. Nilai VIF untuk variabel harga telur ayam kampung adalah 1,085, di mana nilai tersebut lebih dari 0,1 yang menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel harga substitusi lainnya adalah 1,136, yang juga lebih dari 0,1 menandakan tidak ada gejala multikolinearitas.
3. Nilai VIF untuk variabel pendapatan keluarga tercatat 1,049, di atas 0,1 yang menunjukkan tidak ada indikasi multikolinearitas.
4. Nilai VIF untuk variabel jumlah tanggungan keluarga adalah 1,045, yang ada di bawah 10, dan nilai toleransi sebesar 0,957 juga di atas 0,1, menunjukkan bahwa variabel ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.
5. Nilai VIF untuk variabel selera terdaftar 1,266 yang berada di bawah 10 dengan nilai toleransi sebesar 0,790 di atas 0,1, yang mengindikasikan bahwa variabel ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan dalam regresi linear antara kesalahan residual di periode t dan kesalahan di periode t-1.

Tabel 8. Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.917 ^a	.841	.807	.866	2.154	

Seperti yang terlihat dari informasi di Tabel 8, nilai Durbin-Watson (d) mencapai 2,154. Angka dw = 2,154 lebih tinggi dari nilai Du = 1,8326 dan lebih rendah dari 4-Du = 4-1,8326 = 2,16. Dengan demikian, tidak ditemukan autokorelasi (Sukirno, 2005). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hermanus et al. (2017), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW melebihi 1,65.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam varian residual untuk masing-masing pengamatan dalam model regresi linear. Model regresi dianggap tidak sah jika anggapan heteroskedastisitas tidak dipenuhi.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.371	6.441		4.870	.000
harga telur ayam kampung (X_1)	1.965	.230	.725	8.535	.000
harga substitusi lain (X_2)	-1.135	.368	-.268	-3.085	.005
pendapatan keluarga (X_3)	-.086	.344	-.021	-.249	.805
jumlah anggota keluarga (X_4)	-1.014	..167	-.506	-6.080	.000
selera (X_5)	-.574	.175	-.301	-3.277	.003

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki signifikansi 0,000, X2 memiliki signifikansi 0,005, X3 memiliki signifikansi 0,805, X4 memiliki signifikansi 0,000, dan X5 memiliki signifikansi 0,003. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi. Menurut Ghazali (2016), model tanpa heteroskedastisitas adalah yang terbaik dalam melakukan penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Persamaan Regresi

Ini menggambarkan nilai tetap (α) dan koefisien regresi (β) dari setiap variabel yang tidak tergantung. Melalui penerapan model persamaan regresi, kita bisa meramalkan bagaimana nilai variabel tergantung akan berubah ketika variabel yang tidak tergantung tetap konstan atau berubah dalam rentang waktu tertentu. Sesuai dengan penjelasan Ghazali (2013), analisis regresi linier diterapkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel yang tidak tergantung dan variabel yang tergantung.

Tabel 10. Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.371	6.441		4.870	.000
	harga telur ayam kampung	1.965	.230	.725	8.535	.000
	harga substitusi lain	-1.135	.368	-.268	-3.085	.005
	pendapatan keluarga	-.086	.344	-.021	-.249	.805
	jumlah anggota keluarga	-1.014	..167	-.506	-6.080	.000
	Selera	-.574	.175	-.301	-3.277	.003

Dependent Variable: permintaan telur ayam kampung

Sehubungan dengan data yang disajikan dalam Tabel 10, persamaan regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut::

$$Y = 31,371 + 1,965X_1 - 1,135X_2 - 0,086X_3 - 1,014X_4 - 0,574X_5.$$

Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 31,371, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linear berganda. Tanda positif menandakan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Permintaan terhadap telur ayam kampung dipengaruhi oleh harga telur ayam kampung itu sendiri dan tidak terpengaruh oleh harga barang lainnya, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, maupun preferensi. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh setiap variabel bebas terhadap permintaan telur ayam kampung di Pasar Aikmel:

1. Nilai signifikansi (sig) untuk variabel harga telur ayam (X_1) tercatat sebesar 0,000.
2. Nilai signifikansi (sig) variabel harga substitusi lain (X_2) adalah $0,005 < 0,05$, dan variabel pendapatan keluarga (X_3) adalah $0,805 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Y.
3. Nilai signifikansi (sig) variabel jumlah anggota keluarga (X_4) adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan atau berdampak pada Y.
4. Nilai penting (sig) untuk variabel selera (X_5) tercatat sebesar 0,003.

Hasil Uji Kesesuaian Model

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Pada model regresi linear, angka yang menggambarkan tingkat keterkaitan antara variasi nilai dari variabel independen dan variabel dependen dikenal sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi menggambarkan seberapa dekat titik data dari variabel Y sejatinya dengan nilai yang diprediksi untuk variabel Y melalui persamaan regresi. Angka ini dinyatakan dalam rumus R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

Tabel 11. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.807	.866

Tabel 11 memperlihatkan hasil analisis koefisien determinasi, yang menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,841, atau dalam bentuk koefisien determinasi sebesar 84,1%. Dari nilai koefisien ini, dapat disimpulkan bahwa harga telur ayam kampung, harga barang lainnya, pendapatan keluarga, jumlah anggota dalam keluarga, serta preferensi individu berkontribusi sebesar 84,1% terhadap permintaan telur ayam kampung, sedangkan faktor di luar model berperan sebesar 15,9%.

Uji Anova (Uji F)

Uji anova dengan metode F dilaksanakan untuk mengevaluasi besarnya dampak variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (Ha) akan diterima jika nilai F yang dihitung melebihi nilai F yang terdapat pada tabel, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima jika nilai F yang dihitung kurang dari nilai F pada tabel, atau jika variabel independen memberikan pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen. Tabel 12 menyajikan hasil dari pengujian hipotesis secara simultan.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94.956	5	18.991	25.306	.000 ^b
Residual	18.011	24	.750		
Total	112.967	29			

a. Dependent Variable: Permintaan Telur Ayam Kampung

b. Predictors: (Constant), Selera, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Keluarga, Harga Telur Ayam Kampung, Harga Substitusi Lain

Variabel Y dipengaruhi oleh semua variabel X, dan nilai F positif. Nilai F yang diperoleh melebihi nilai F yang terdapat dalam tabel, atau angka probabilitasnya kurang dari 0,05, sehingga keseluruhan variabel memiliki dampak yang signifikan (Aisyah, 2018).

KESIMPULAN

Faktor X1 (harga telur ayam kampung), X2 (harga barang lain), X4 (jumlah anggota keluarga), dan X5 (selera) di Pasar Aikmel memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y (permintaan telur ayam kampung). Sebaliknya, faktor X3 (pendapatan keluarga) tidak memengaruhi variabel Y (permintaan telur ayam kampung). Menurut nilai R-Square, faktor dalam model (harga telur ayam kampung, jumlah anggota keluarga, dan selera) memengaruhi 84,1% dari permintaan telur ayam kampung, dan faktor di luar model memengaruhi 15,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P.P.E., dan Karmini, N. L. 2012. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*. Journal of Nutrition College. 2(3): 312–320. <https://doi.org/10.14710/jnc.v2i3.3432>.
- Afifah, N. 2013. *Uji Salmonella-shigella pada telur ayam yang disimpan pada suhu dan waktu yang berbeda*. J. Ilmiah Edu Research. 2(1): 35 – 46. Diakses pada 14 Juni 2024 dari <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/EDU/article/view/122>.
- Aisyah, S. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Daging Ayam Kampung di Kabupaten Langkat*. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara.
- Amalyadi, R., Ismulhadi, Windari, W. 2019. *Persepsi peternak Tentang Pemanfaatan Pakan Fermentasi Gedebug Pisang Untuk Sapi Potong di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Penyuluhan Pembangunan. 1(2): 35-39.

<https://doi.org/10.34145/jppm.v1i2.165>.

- Ardika, I. N., N. W. Siti., N. M. S. Sukmawati dan I. M. Wirapratha. 2017. *Kualitas Fisik Telur Ayam Kampung Yang Diberi Ransum Mengandung Probiotik*. Majalah Ilmiah Peternakan. Vol. 20 No. 2. Diakses pada 14 Juni 2024 dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/mip/article/view/32220>
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Diana, F. M. 2013. *Omega 3 Dan Kecerdasan Anak*. *J. Kesehatan Masyarakat*. 7 (2): 82–88. Diakses pada 14 Juni 2024 dari <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/113>
- Fadilah, R dan Fatkhuroji. 2013. *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*. PT AgroMedia Pustaka, Jakarta
- Farama, Firdhan. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Kendari*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Halu Oleo Kendari. Kendari.
- Fattach, An 'Im. (2017). *Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam*. *Jurnal Penelitian Manajemen, Volume II No. 3, Oktober 2017*. Diakses pada 16 juni 2024 dari <https://journal.unisla.ac.id>.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21-7/E*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanum, N. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.
- Hardianto, K. Suarjana., I. G. Rudyanto dan M. Djoko. 2012. *Pengaruh Suhu Dan Lama Penyimpanan Terhadap Kualitas Telur Ayam Kampung*. Ditinjau Dari Angka Lempeng Total Bakteri. *Indonesia Medicus Veterinus*. Vol. 1. (1). ISSN 2477-6637. Diakses pada 02 Juli 2024 dari <https://jurnal.harianregional.com/imv/id-647>
- Hartono. 2016. *Prinsip Analisis Ekonomi*. Brawijaya Press. Malang.
- Hermanus, J., Marwanti, S., dan Rahayu, W. 2017. *Analisis Permintaan Daging Ayam Ras Di Kota Surakarta*. *AGRISTA*. 5(3): 348-353.
- Hidayat, C dan Asmarasari. 2015. *Native Chicken Production in Indonesia: A Review*. *J. Peternakan Indonesia*. 17(1): 1–11. Diakses pada 20 Juni 2024 dari <http://jpi.faterna.unand.ac.id/index.php/jpi/article/view/197/0>
- Johnson, A. M., Bandyopadhyay dan Manyong. 2020. *Willingnessto pay of Nigerian poultry producers and feed millers for aflatoxin-safe maize*. *J. Agribusiness*, 36(1): 299–317. Diakses pada 20 Juni 2024 dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/agr.21621>
- Kurniawan, Feronika, E., dan Erlina, Y. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Palangka Raya*. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*. 17(2): 80-89.
- Kurniawan, Paulus dan Made Kembar Sri B. 2018. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prathama Raharja. 2015. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE., UGM., Yogyakarta.
- Saly, J., Lupu, I., Wuri & Detha. 2016. *Disimpan pada suhu ruang dan suhu lemari pendingin ditinjau dari tinggi kantung hawa, indeks kuning telur, indeks albumin, haugh unit dan total plate count (tpc) the comparison of local chicken egg quality which stored at room temperature and refrige*. *J. Veteriner*. 1(1): 46–52. Diakses pada 12 Juli 2024 dari <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jvn/article/view/931>
- Santoso, S. 2012. *Analisis SPSS pada Statistic Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Gava Media. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2015. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Syamsuri, R., Hemansyah, Amalyadi, R. 2025. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawa (PE) Di Cv. Cahaya Rizki Farm, Keruak, Lombok Timur*. i-SAPI

- (Integrated and Sustainable Animal Production Innovation). 1(4): 64-78. <https://doi.org/10.29303/i-sapi.v1i4.6494>.
- Uliil, A. 2019. *Analisis Preferensi Konsumen dalam Membeli Daging Ayam Kampung di Pasar Tradisional Kecamatan Kampa*. Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.
- Utami, L.S. 2015. *Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Usaha Ternak Kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Skripsi, 2015. Fakultas Eternak Universitas Hasanuddin Makasar. Makasar. (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/17004/UTAMI%20LS%20SKRIPSI.pdf?sequence=1>). Diakses pada tanggal 20 Maret 2025.
- Utaminingsih, N.L.A., dan Suwendra, I.W. 2022. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. 10(2): 256-263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.
- Wadi, W dan Rahanatha, B. 2013. *Hubungan Variabel demografi dengan Respon Konsumen Terhadap Iklan Merk Top Coffe di Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi. 2(9): 1036-1052.
- Wahyuni, E., Nugroho, M.P., dan Amalyadi, R. 2025. *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Pembibitan Sapi Bali Di Kecamatan Janapria Lombok Tengah*. i-SAPI (Integrated and Sustainable Animal Production Innovation). 1(5): 29-43. <https://doi.org/10.29303/i-sapi.v1i4.6493>.
- Wulandari, Z. 2018. *Karakteristik Lisozim dari Telur Unggas Lokal Sebagai Pemanis*. Disertasi Sekolah Pascasarjana IPB Press. Bogor.
- Yaman, A. 2010. *Ayam Kampung Unggul 6 Minggu Panen*. Penebar Swadaya.
- Zella, Y. 2019. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota keluarga dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Malikussaleh.